

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
PROPINSI BENGKULU  
TAHUN 2005  
SEKTORAL**

Nomor Publikasi : 17551.0604

Katalog BPS : 9203.17

Naskah : Seksi Neraca Produksi

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis - **BPS** Propinsi Bengkulu

Gambar Kulit : Seksi Diseminasi dan Layanan Statistik

Diterbitkan Oleh : BPS Propinsi Bengkulu

*Boleh Dikutip Dengan Menyebut Sumbernya*

## **KATA PENGANTAR**

Pada tahun 2006 ini, Badan Pusat Statistik Propinsi Bengkulu kembali menerbitkan publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Bengkulu. Publikasi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para pengguna data terhadap informasi di bidang ekonomi khususnya perekonomian regional Wilayah Propinsi Bengkulu.

Data yang disajikan dalam publikasi ini menggambarkan kinerja perekonomian makro Propinsi Bengkulu tahun 2000-2005 yang meliputi total PDRB atas dasar harga konstan 2000 dan harga berlaku setiap tahun, laju pertumbuhan ekonomi, struktur perekonomian, indeks implisit serta tingkat pendapatan per kapita. Publikasi ini menyajikan tabel-tabel pokok yang sederhana dan mudah difahami sehingga para pengguna data baik sebagai perencana, peneliti serta penentu kebijakan dapat menganalisis dan membandingkan data-data perekonomian Propinsi Bengkulu secara berkesinambungan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu sehingga proses penyusunan publikasi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Kami menyadari bahwa penyajian publikasi ini masih belum optimal. Oleh karena itu, saran dan kritik dari para pengguna data akan kami terima dengan senang hati demi perbaikan dan penyempurnaan publikasi berikutnya. Akhirnya, semoga publikasi ini dapat bermanfaat dan memenuhi harapan para pengguna data.

*BPS Propinsi Bengkulu*  
Kepala,

H. Abdul Manaf, MA  
NIP. 340005040

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Umum

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya. Pembangunan manusia seutuhnya selama ini, telah diimplementasikan pemerintah melalui pelaksanaan program pembangunan kesejahteraan rakyat dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pembangunan kesejahteraan rakyat diterapkan melalui pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan lain-lain. Sedangkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan diterapkan melalui pembangunan di berbagai sektor ekonomi, dengan tujuan untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil-hasil pembangunan.

Untuk menyusun perencanaan dan penetapan berbagai kebijakan pembangunan ekonomi di berbagai sektor, yang di dalamnya juga telah tersirat perencanaan pembangunan kesejahteraan rakyat, dibutuhkan data statistik yang lengkap, akurat dan berkesinambungan. Demikian pula untuk mengevaluasi atau menilai telah sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan program pembangunan ekonomi dapat dicapai, memerlukan data statistik yang lengkap, akurat dan berkesinambungan sebagai alat ukurnya.

Salah satu data statistik yang lengkap, akurat, dan berkesinambungan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menyusun perencanaan dan kebijakan pembangunan di bidang ekonomi, dan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi hasil pembangunan yang telah dicapai, dapat digunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat regional (kabupaten/kota dan propinsi). Informasi yang tercakup dalam PDB maupun PDRB sektoral, yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan tersebut di atas diantaranya adalah kinerja perekonomian yang digambarkan oleh total PDRB atas dasar harga konstan dan berlaku, pertumbuhan ekonomi, kontribusi sektor-sektor ekonomi, pergeseran struktur perekonomian, dan tingkat pendapatan perkapita penduduk. Dalam penggunaan yang lebih luas, data PDB dan PDRB sektoral, dapat digunakan untuk bahan perhitungan Dana Alokasi Umum dan dapat pula

digunakan untuk mengukur ketimpangan pembangunan atau disparitas pembangunan antar wilayah.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan akan statistik Neraca Regional bagi berbagai kepentingan, Badan Pusat Statistik (*BPS*) Propinsi Bengkulu setiap tahun menerbitkan publikasi Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Bengkulu. Pada tahun ini, *BPS* Propinsi Bengkulu kembali menerbitkan publikasi Produk Domestik Regional Bruto Sektoral Propinsi Bengkulu 2000-2005.

Data statistik PDRB yang disajikan dalam publikasi tersebut dimuat dalam tabel-tabel sederhana serta disusun dalam bentuk seri atau dari tahun ke tahun sehingga para pengguna data, perencana, penentu dan pengambil kebijakan dapat membandingkan dan mengikuti perkembangan perekonomian Bengkulu dari waktu ke waktu. Data PDRB terutama angka sementara dan angka sangat sementara setiap tahunnya selalu diperbaharui, sesuai dengan data pendukung yang terbaru. Hal ini dimaksudkan agar data PDRB yang ditampilkan benar-benar riil dalam menggambarkan kondisi perekonomian Propinsi Bengkulu.

## 1.2 Pemakaian Tahun Dasar 2000

Badan Pusat Statistik (*BPS*) Pusat, beserta *BPS* Propinsi dan *BPS* Kabupaten/Kota, pada tahun 2004 telah menggunakan tahun dasar 2000 untuk penghitungan seri baru Produk Domestik Regional Bruto. Seri baru ini menggantikan seri lama yang menggunakan tahun dasar 1993. Dalam seri tahun dasar 2000 berbagai usaha penyempurnaan telah dilakukan, baik menyangkut metodologi, cara-cara penghitungan maupun cakupan sektoralnya. Perubahan tahun dasar tersebut dilakukan karena kondisi perekonomian tahun 1993 yang dijadikan sebagai tahun dasar, sudah banyak perubahan terlebih pasca krisis tahun 1998 dibandingkan dengan situasi dan kondisi perekonomian tahun 2000, baik mengenai: perkembangan harga, pola produksi, distribusi, konsumsi, jenis dan kualitas barang yang dihasilkan serta jenis-jenis kegiatan ekonomi yang baru timbul.

Sebaliknya pemilihan tahun 2000 sebagai tahun dasar yang baru, didasarkan kepada pengamatan bahwa, perekonomian tahun 2000 pada skala nasional maupun regional dinilai cukup normal dan memadai dibandingkan dengan tahun-tahun sekitarnya. Selain itu, tahun dasar 2000 berada pada awal tahun Repelita VII, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengukur perkembangan hasil-hasil pembangunan ekonomi yang dicapai dalam kurun waktu Repelita VII yang akan datang, maupun pada Repelita berikutnya.

Selama Repelita VI , telah terjadi perubahan perekonomian Indonesia secara drastis yang ditunjukkan oleh adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 sehingga menyebabkan kondisi perekonomian mengalami keterpurukan. Kondisi perekonomian tersebut mulai memperlihatkan perbaikan secara bertahap sehingga memasuki tahun 2000, perekonomian nasional mulai stabil. Dengan stabilnya perekonomian pada saat itu, maka BPS mulai mengganti penghitungan PDB maupun PDRB dari tahun dasar 1993 menjadi tahun dasar 2000.

## BAB 2

### KONSEP DAN DEFINISI

Perkembangan kinerja perekonomian dan tingkat kemakmuran masyarakat di suatu wilayah (*region*), dapat diamati melalui Produk Domestik Regional Bruto. Adapun konsep-konsep dan pendekatan yang dipakai dalam penyusunan Produk Domestik Regional Bruto yang selanjutnya disingkat dengan PDRB adalah sebagai berikut :

#### 2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar

PDRB atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang terjadi di wilayah Propinsi Bengkulu. Nilai produk (*output*) tersebut setelah dikurangi biaya antara menjadi nilai produk netto atau secara sektoral disebut juga nilai tambah bruto. Sedangkan biaya antara diartikan sebagai pengeluaran untuk barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi yang bersifat habis dalam sekali pakai, mempunyai umur pemakaian kurang dari satu tahun. Produksi netto atau nilai tambah bruto terdiri dari upah dan gaji, bunga, sewa tanah, keuntungan, penyusutan dan pajak tak langsung netto. Dengan demikian dapat disimpulkan PDRB atas dasar harga pasar merupakan penjumlahan nilai tambah bruto dari seluruh sektor kegiatan ekonomi yang ada di wilayah Propinsi Bengkulu dalam kurun waktu tertentu.

#### 2.2. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar

PDRN atas dasar harga pasar adalah produk domestik regional bruto dikurangi dengan penyusutan. Dengan pengertian lain komponen penyusutan dalam PDRN tidak ada lagi. Sehingga perbedaan konsep netto dan bruto terletak pada komponen penyusutan. Penyusutan yang dimaksud di sini ialah nilai susutnya barang-barang modal yang terjadi selama barang-barang modal tersebut ikut serta dalam proses produksi. Jumlah

susut barang-barang modal tersebut dari seluruh sektor ekonomi merupakan penyusutan dimaksud di atas.

### **2.3. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Biaya Faktor**

PDRN atas dasar biaya faktor diperoleh dari PDRN atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung netto. Pajak tak langsung netto merupakan pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi. Pajak tak langsung meliputi pajak penjualan, pajak tontonan, biaya ekspor dan impor dan lain-lain kecuali pajak pendapatan dan pajak perseroan. Pajak tak langsung umumnya dibedakan pada harga jual ataupun biaya produksi dari masing-masing unit produksi, sehingga langsung berakibat menaikkan harga barang. Subsidi merupakan dana yang diberikan pemerintah pada unit-unit produksi yang menghasilkan barang dan jasa yang menyangkut kepentingan umum, seperti subsidi BBM, beras, pupuk, angkutan dan sebagainya. Jadi pajak tak langsung meningkatkan harga jual produk sedangkan subsidi berpengaruh menurunkan harga jual.

### **2.4. Pendapatan Regional**

Dari konsep-konsep yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa PDRN atas dasar biaya faktor, sebenarnya secara agregatif mencerminkan kemampuan daerah dalam menghasilkan pendapatan/balas jasa terhadap faktor-faktor produksi yang ikut ambil bagian dalam proses produksi di wilayah Propinsi Bengkulu dalam kurun waktu tertentu. Faktor produksi terdiri dari tenaga kerja (buruh), modal, tanah dan kewiraswastaan. Jelasnya PDRN atas dasar biaya faktor merupakan jumlah pendapatan yang berupa upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan yang timbul atau merupakan pendapatan yang berasal dari wilayah Propinsi Bengkulu. Sedangkan pendapatan yang dihasilkan tadi tidak seluruhnya menjadi pendapatan penduduk Propinsi Bengkulu. Keuntungan perusahaan yang beroperasi di wilayah Propinsi Bengkulu yang pemiliknya bukan penduduk Propinsi Bengkulu, dan

sebaliknya penduduk Propinsi Bengkulu menanamkan modalnya di propinsi lain. Karena penyusunan neraca yang dapat menggambarkan transaksi arus pendapatan antar wilayah (propinsi) masih sulit dilakukan, maka konsep pendapatan regional yang sebenarnya belum dapat disajikan namun PDRN atas dasar biaya faktor sementara dianggap konsep yang paling mendekati. Selanjutnya pendapatan regional perkapita diperoleh dari pendapatan regional dibagi dengan penduduk pertengahan tahun Propinsi Bengkulu.

## 2.5. Pendapatan Orang Seorang dan Pendapatan Siap Dibelanjakan

Berdasarkan pengertian uraian di atas, maka konsep-konsep yang dipakai dalam pendapatan regional dapat diuraikan sbb:

1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar dikurangi penyusutan, akan sama dengan Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar.
2. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar dikurangi pajak tak langsung neto, akan sama dengan Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor.
3. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor ditambah pendapatan neto dari luar Propinsi Bengkulu, akan sama dengan Pendapatan Regional.
4. Pendapatan Regional dikurangi pajak pendapatan perusahaan, keuntungan yang tidak dapat dibagikan serta iuran kesejahteraan sosial ditambah transfer yang diterima rumah tangga dan bunga neto atas hutang pemerintah, akan sama dengan Pendapatan Orang Seorang.
5. Pendapatan Orang Seorang dikurangi pajak rumah tangga dan transfer oleh rumah tangga, akan sama dengan Pendapatan Siap dibelanjakan (*Disposable Income*).



## BAB 3

### METODE PENGHITUNGAN/PENDEKATAN

Metode pendekatan yang diterapkan dalam penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sangat tergantung kepada data yang tersedia, asumsi maupun pertimbangan-pertimbangan tertentu. Produk Domestik Regional Bruto dapat dihitung melalui dua metode yaitu metode langsung dan metode tak langsung.

#### 3.1. Metode Langsung

Adapun yang dimaksud dengan metode langsung adalah penghitungan nilai tambah dari suatu lapangan usaha/sektor dengan mempergunakan data yang tersedia di daerah baik didapat melalui sensus maupun melalui survei dan inventarisasi data dari instansi-instansi pemerintah/swasta yang ada di daerah. Penghitungan ini mencakup semua produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh daerah sehingga karakteristik daerah akan tercermin melalui penggunaan metode ini. Metode langsung dapat dilakukan dengan mempergunakan tiga macam pendekatan yaitu :

##### 3.1.1. Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

Penghitungan PDRB melalui pendekatan produksi yaitu dengan menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jalan mengurangi biaya antara dari masing-masing total produksi bruto tiap-tiap sektor/subsektor. Pendekatan ini banyak dipergunakan pada estimasi nilai tambah yang produksinya berbentuk barang seperti : pertanian, industri, pertambangan dan lain sebagainya.

### 3.1.2. Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

Pada pendekatan pendapatan, nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan jalan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi seperti upah dan gaji, surplus usaha serta penyusutan dan pajak tak langsung neto. Sektor pemerintahan dan usaha-usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usahanya biasanya tidak diperhitungkan. Adapun yang termasuk dalam surplus usaha di sini adalah bunga neto, sewa tanah dan keuntungan. Metode ini biasanya dipakai untuk menghitung sektor dan subsektor yang produksinya berupa jasa seperti pada pemerintahan dan jasa-jasa.

### 3.1.3 Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Pendekatan dari segi pengeluaran bertitik tolak pada penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi sendiri di dalam suatu wilayah. Dalam hal ini perlu dipedomani bahwa total suplai atau penyediaan dari barang dan jasa merupakan jumlah dari penggunaan untuk:

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga.
2. Pengeluaran konsumsi pemerintah.
3. Pengeluaran konsumsi lembaga yang tidak mencari keuntungan.
4. Pembentukan modal tetap domestik bruto.
5. Perubahan stok.
6. Ekspor neto (Ekspor - Impor).

## 3.2. Metode Tidak Langsung

Metode pendekatan alokasi (*allocation approach*) yaitu perhitungan nilai tambah sektor atau subsektor suatu wilayah (*region*) dengan mengalokasikan angka nasional dengan indikator-indikator yang dapat menunjukkan peranan propinsi

tersebut. Sebagai alokator biasanya digunakan :

- a. Nilai (volume) produksi.
- b. Jumlah produksi fisik.
- c. Tenaga kerja.
- d. Penduduk.
- e. Indikator produksi lainnya yang erat kaitannya dengan sektor yang dihitung.

<http://bengkulu.bps.go.id>

## BAB 4

### PENYAJIAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Produk Domestik Regional Bruto baik secara keseluruhan maupun secara sektoral umumnya disajikan dalam dua bentuk, yaitu penyajian atas dasar harga berlaku dan penyajian atas dasar harga konstan :

#### 4.1. Penyajian Atas Dasar Harga Berlaku

Penyajian dalam bentuk seperti ini memperlihatkan besaran dari nilai tambah bruto masing-masing sektor, sesuai dengan keadaan pada tahun yang sedang berjalan. Dalam hal ini penilaian terhadap produksi, biaya antara ataupun nilai tambahnya dilakukan dengan menggunakan harga yang berlaku pada masing-masing tahun yang bersangkutan. Pada harga berlaku ini bila data dilihat secara series, perkembangan PDRB/Pendapatan Regional yang meningkat dapat diartikan bahwa disamping peningkatan karena terjadinya peningkatan produksi, perkembangan tersebut juga disebabkan adanya peningkatan harga. Oleh karena itu penyajian PDRB atas dasar harga berlaku ini masih dipengaruhi oleh faktor inflasi/deflasi.

#### 4.2. Penyajian Atas Dasar Harga Konstan

Penyajian atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan harga tetap pada tahun dasar. Semua barang dan jasa yang dihasilkan, biaya antara yang digunakan ataupun nilai tambah masing-masing sektor dinilai berdasarkan pada harga tahun dasar. Penyajian seperti ini akan memperlihatkan perkembangan produktifitas secara riil karena pengaruh perubahan harga inflasi/deflasi sudah dihilangkan. Penyajian atas dasar harga konstan berguna antara lain untuk memberikan gambaran tentang perkembangan ekonomi baik secara keseluruhan maupun secara sektoral, untuk melihat perubahan struktur perekonomian Propinsi Bengkulu serta perencanaan ekonomi lainnya. Untuk memperkirakan output, biaya antara dan nilai

tambah masing-masing sektor atas dasar harga konstan dapat digunakan beberapa cara sebagai berikut :

**a. Revaluasi**

Cara ini dilakukan dengan menilai kembali baik produksi maupun biaya dengan harga-harga pada tahun dasar. Berbagai jenis produksi pada tahun penghitungan dikalikan dengan harga tahun dasar, demikian juga biaya antaranya. Jadi nilai tambah atas dasar harga konstan merupakan selisih antara nilai produksi dan biaya produksi masing-masing atas dasar harga konstan

**b. Ekstrapolasi**

Cara ini dilakukan untuk memperoleh nilai tambah masing-masing tahun dengan menggerakkan nilai tambah pada tahun dasar berdasarkan indeks produksi atau indikator produksi dari sektor atau subsektor yang bersangkutan. Apabila data produksi tidak tersedia, maka indikator produksi seperti jumlah tenaga kerja atau indikator lainnya digunakan sebagai ekstrapolatornya.

**c. Deflasi**

Cara ini dilakukan untuk memperoleh nilai tambah masing-masing tahun dengan cara menurunkan (mendeflate) nilai tambah atas dasar harga berlaku berdasarkan indeks harga produksi dari sektor atau subsektor yang bersangkutan. Jika indeks harga produksi tidak tersedia secara langsung, maka dapat digunakan indeks lainnya seperti indeks harga konsumen, indeks harga perdagangan besar sebagai deflatornya.

**d. Double Deflasi**

Cara ini hampir sama dengan cara deflasi di atas, hanya yang dideflate bukan nilai tambah secara langsung, tetapi output dan biaya antaranya. Setelah output dan biaya antaranya dideflate berdasarkan indeks harga masing-masing, maka nilai tambah diperoleh dari output dikurangi dengan biaya antara.

## BAB 5

### KLASIFIKASI SEKTOR

Banyak ragam faktor kegiatan ekonomi di Propinsi Bengkulu yang dapat menghasilkan barang dan jasa. Faktor kegiatan ekonomi tersebut menyangkut berbagai faktor yang mendukung proses produksi seperti tenaga kerja, modal, tanah, cara pengolahannya, bentuk badan hukum dan lain sebagainya mulai dari tingkat yang sederhana sampai tingkat yang lebih kompleks. Untuk keperluan pengolahan, penghitungan, analisis, penyajian dan klasifikasi pendapatan regional, maka berbagai macam kegiatan ekonomi tersebut perlu dikelompokkan ke dalam sektor-sektor sesuai dengan sifat dan jenis kegiatannya. Pengelompokan kegiatan ekonomi kedalam sektor-sektor ekonomi dikenal dengan klasifikasi sektor.

Penyusunan klasifikasi sektor untuk semua kegiatan ekonomi di Propinsi Bengkulu didasarkan pada *International Standard Industrial Classification (ISIC)* yang kemudian dimodifikasi menjadi *Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI)*, seri baru.

Adapun pembagian sektor dan subsektor untuk seluruh kegiatan ekonomi berdasarkan KLUI seri baru tersebut, disusun sebagai berikut :

1. Sektor Pertanian
  - a. Subsektor Tanaman Bahan Makanan
  - b. Subsektor Tanaman Perkebunan
  - c. Subsektor Kehutanan
  - d. Subsektor Peternakan dan hasil-hasilnya.
  - e. Subsektor Perikanan
2. Sektor Pertambangan dan Penggalian
  - a. Subsektor Minyak dan Gas Bumi
  - b. Subsektor Pertambangan Tanpa Migas
  - c. Subsektor Penggalian
3. Sektor Industri Pengolahan
  - a. Subsektor Industri Minyak dan Gas
  - b. Subsektor Industri Tanpa Minyak dan Gas

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Minum
  - a. Subsektor Listrik
  - b. Subsektor Gas Kota
  - c. Subsektor Air Bersih
5. Sektor Bangunan/Konstruksi
6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran
  - a. Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran
  - b. Subsektor Perhotelan
  - c. Subsektor Restoran
7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi
  - a. Subsektor Pengangkutan
  - b. Subsektor Komunikasi
8. Sektor Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.
  - a. Subsektor Bank
  - b. Subsektor Lembaga Keuangan Tanpa Bank
  - d. Subsektor Jasa Penunjang Keuangan
  - e. Subsektor Sewa Bangunan
  - f. Subsektor Jasa Perusahaan
9. Sektor Jasa-Jasa
  - a. Subsektor Jasa Pemerintahan
  - b. Subsektor Jasa Swasta

## BAB 6

### TINJAUAN PEREKONOMIAN PROPINSI BENGKULU

#### 6.1. Keadaan Ekonomi Propinsi Bengkulu

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis terhadap pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu. Oleh karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan pendapatan masyarakat akan meningkat sebagai pemilik faktor produksi.

Untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi, data PDRB yang digunakan adalah data PDRB atas dasar harga konstan 2000. Dengan menggunakan data atas dasar harga konstan, maka pertumbuhan PDRB semata-mata hanya mencerminkan pertumbuhan output yang dihasilkan perekonomian pada periode tertentu. Pada tahun 2001 laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Bengkulu mencapai 4,15 persen, tahun 2002 tumbuh 4,73 persen, tahun 2003 berhasil tumbuh sebesar 5,37 persen, pada tahun 2004 laju pertumbuhan ekonomi Bengkulu sudah mencapai 5,38 dan tahun 2005 tumbuh menjadi 5,82 persen.

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu



sebagai dasar. Dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2000, hal ini tentu mencerminkan struktur ekonomi terkini.

Data pada Tabel 3 memperlihatkan laju pertumbuhan sektor pertanian pada tahun 2005 yang tumbuh sebesar 5,82 persen. Sektor pertanian memiliki peranan yang cukup besar dalam perekonomian Propinsi Bengkulu. Agar sektor pertanian dapat menjadi kekuatan perekonomian, perlu dilakukan revitalisasi sehingga mampu menciptakan lapangan kerja dan usaha bagi penduduk pedesaan, meningkatkan pendapatan melalui peningkatan produktivitas dan nilai tambah serta untuk mengurangi kemiskinan. Revitalisasi pertanian dapat dilakukan antara lain melalui reformasi agraria sehingga memiliki langkah-langkah mendasar yang kuat dan bervisi jangka panjang.

Sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2005 tumbuh 7,17 persen. Sektor tersebut memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, namun sampai saat ini pendayagunaannya masih belum optimal karena belum banyak investor dalam dan luar negeri menanamkan modalnya di Propinsi Bengkulu. Dalam bidang ekonomi, pembangunan berbasis sumberdaya alam seperti pada sektor pertambangan dan penggalian apabila dikelola secara optimal, akan mampu menghasilkan keunggulan kompetitif berupa devisa dari ekspor ke luar negeri.

Sektor industri pengolahan pada tahun 2005 tumbuh 1,72 persen, sektor listrik gas dan air tumbuh 6,47 persen, sektor bangunan tumbuh 4,10 persen, sektor pengangkutan tumbuh 7,08 persen, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tumbuh 7,85 persen yang diikuti oleh pertumbuhan sektor jasa-jasa sebesar 7,48 persen. Kenyataan menunjukkan bahwa distribusi sumberdaya alam dan tenaga kerja antar wilayah masih sangat bervariasi. Fenomena tersebut indikasinya terlihat pada perbedaan laju pertumbuhan antar sektor dalam kehidupan ekonomi masyarakat Bengkulu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yaitu tingkat investasi di wilayah tersebut. Penentuan arah investasi dalam proses produksi untuk meningkatkan kegiatan ekonomi baik yang dilakukan oleh publik maupun swasta, pada umumnya dihadapkan pada masalah apa (*what*), bagaimana (*how*), di mana (*where*) dan kepada siapa (*to whom*) suatu kegiatan produksi harus

dijalankan agar tercapai efisiensi yang optimal. Upaya peningkatan investasi dapat dilakukan dengan mengurangi hambatan-hambatan terhadap investasi seperti penyederhanaan perizinan, mengurangi tumpang tindih kebijakan antara pusat, daerah dan antar sektor-sektor serta penyediaan infrastruktur.

Partisipasi masyarakat Bengkulu dalam pembangunan ekonomi cukup tinggi, namun karena keterbatasan kemampuan dan ketrampilan serta perilaku ekonomi masyarakat yang belum mampu menggerakkan roda perekonomian sesuai dengan tuntutan, sehingga PDRB per kapita masing-masing penduduk relatif rendah. Pelaku ekonomi di daerah ini pada umumnya memiliki profil usaha kecil dan menengah, manajemen tradisional, orientasi kedalam, penggunaan teknologi sederhana, bergerak di sektor riil dan masih berorientasi pada penanganan proyek-proyek pemerintah.

Kebijakan dan program pembangunan ekonomi Propinsi Bengkulu perlu diarahkan pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Sasaran dan kebijakan tersebut adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, tersedianya kebutuhan akan pangan masyarakat, tumbuh dan berkembangnya usaha kecil, menengah dan koperasi, tersedianya sumberdaya manusia yang berkualitas, meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan investasi swasta dalam berbagai sektor ekonomi.

Memasuki tahun 2005 ini, perekonomian Bengkulu sudah memperlihatkan pemulihan bila dibandingkan dengan saat terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998. Tahun 1998 merupakan puncak krisis yang terjadi di Indonesia. Propinsi Bengkulu sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, turut pula mengalami dampak krisis ekonomi. Indikator perekonomian makro yang menunjukkan terjadinya kemunduran dalam pencapaian kinerja pembangunan akibat krisis ekonomi terlihat dari pertumbuhan ekonomi Propinsi Bengkulu yang mengalami kontraksi minus 6,27 persen, laju inflasi yang mencapai 84,10 persen serta tingkat suku bunga yang mencapai 60 persen.

Ada dua dampak yang ditimbulkan akibat terjadinya krisis ekonomi. Dampak pertama, hampir sebagian besar penduduk di Wilayah Propinsi Bengkulu mengalami

penurunan tingkat kesejahteraan. Hal ini terutama terjadi pada penduduk yang berpenghasilan tetap, sementara tingkat harga barang dan jasa melambung tinggi sehingga membawa pengaruh pada penurunan daya beli masyarakat. Bahkan yang lebih parah lagi, sebagai dampak krisis ekonomi menyebabkan sebagian penduduk kehilangan mata pencahariannya akibat terjadinya pemutusan hubungan kerja sehingga mereka terpaksa menganggur. Dampak kedua, ada sebagian kecil penduduk yang mengalami peningkatan pendapatan pada saat krisis ekonomi yang disebabkan terjadinya peningkatan harga komoditi. Hal ini terjadi pada penduduk yang bekerja di sektor pertanian khususnya pada sub sektor perkebunan dan perikanan yang mengalami lonjakan (booming) akibat melonjaknya harga komoditi perkebunan dan perikanan.

Kenaikan harga-harga komoditi perkebunan dan perikanan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja kedua sub sektor tersebut. Hal ini tercermin dari tingginya laju pertumbuhan sub sektor perkebunan dan perikanan yang secara berturut-turut mencapai pertumbuhan sebesar 10,83 persen dan 13,16 persen. Krisis ekonomi pada satu sisi membawa dampak yang kurang menguntungkan bagi penduduk, namun pada sisi lain ada juga yang diuntungkan sebagai akibat dari krisis ekonomi tersebut.

Ketidakpastian dan ketidakstabilan yang terjadi selama tahun 1998, menuntut para pelaku ekonomi pada masing-masing wilayah di Indonesia untuk melakukan pembenahan menuju ke arah perbaikan ekonomi (*economy recovery*). Kombinasi dari kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan daerah serta aktivitas yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi untuk menanggulangi krisis ekonomi dalam bentuk Jaring Pengaman Sosial (JPS) dan pembukaan lapangan kerja baru dengan sistem padat karya (*labour intensive*) serta banyak kombinasi kebijakan baik di bidang fiskal, moneter dan riil, mulai memperlihatkan hasilnya.

Secara bertahap, pemulihan perekonomian yang dilakukan telah membawa perubahan ke arah perbaikan. Perbaikan perekonomian yang dimulai sejak tahun 1999 ditunjukkan oleh tingkat pertumbuhan ekonomi yang mulai bergerak naik menjadi positif 2,88 persen serta laju inflasi dapat ditekan menjadi 0,47 persen. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai Propinsi Bengkulu pada tahun 1999, masih lebih

tinggi bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya mencapai 1,27 persen. Hal ini tidak terlepas dari tingkat pertumbuhan sektor pertanian yang mencapai 5,95 persen dan sekaligus sektor pertanian memberikan kontribusi paling tinggi dalam pembentukan PDRB Propinsi Bengkulu bila dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi lainnya.

## 6.2. Struktur Perekonomian Bengkulu

Potensi ekonomi Bengkulu dapat dilihat dari struktur perekonomiannya berdasarkan harga berlaku yang selama tahun 2005 didominasi oleh sektor pertanian dengan kontribusi sebesar 39,48 persen. Walaupun sektor pertanian memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian, sektor tersebut belum mampu menunjukkan hasil nyata terutama bila ditinjau dari aspek kesejahteraan petani. Petani tetap dalam kemiskinan dan cenderung kian kehilangan tanah sebagai assetnya yang menyebabkan banyaknya keluarga miskin di pedesaan.

Strategi peningkatan pertumbuhan ekonomi yang digunakan selama ini masih belum berhasil meningkatkan kesejahteraan petani bahkan memperburuk kehidupan ekonomi petani dan masyarakat di pedesaan. Hal ini menjadi bukti bahwa pembangunan di bidang ekonomi belum sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat tani di pedesaan. Distorsi ini terjadi karena selama ini pembangunan tidak mampu memberi manfaat kemajuan ekonomi yang menjangkau rumah tangga petani. Kegagalan dalam meningkatkan kesejahteraan petani membuat distribusi sumber daya menjadi timpang.

Ada beberapa hal yang menjadi dasar mengapa sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian Bengkulu. Pertama, sektor pertanian menyerap tenaga kerja terbesar yaitu lebih dari 50 persen tenaga kerja terserap di sektor pertanian. Kedua, sektor pertanian dapat digunakan untuk mendukung perkembangan sektor industri dengan adanya keterkaitan melalui pengembangan agroindustri. Ketiga, ekspor andalan komoditas pertanian seperti sawit, kopi, kakao

merupakan sumber devisa yang diperlukan oleh bangsa. Keempat, keberhasilan sektor pertanian dalam menciptakan pendapatan regional, menjadi sumber tabungan masyarakat untuk membiayai investasi sehingga tidak tergantung dari sumber pendanaan luar.

Dalam perkembangannya, sektor pertanian menghadapi berbagai paradoks yakni (1) makin besar dorongan pertanian menumbuhkan sektor lain, makin kecil perannya dalam pertumbuhan ekonomi ; (2) makin mengecil tingkat pertumbuhan pertanian, makin besar bagian angkatan kerja baru yang terserap oleh sektor tersebut ; (3) makin berkembang sektor ekonomi di luar pertanian, makin sulit pekerja keluar dari sektor pertanian berhubung lemahnya daya saing di bursa tenaga kerja ; (4) semakin intensif petani gurem mengekspansi lahan, semakin besar ancaman pelestarian lingkungan.

Sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2005 memiliki kontribusi sebesar 3,24 persen. Sektor pertambangan dan penggalian tersebut masih kecil perannya didalam perekonomian Propinsi Bengkulu. Perlu dana yang besar untuk membangun sektor pertambangan sehingga kehadiran investor sangat dibutuhkan. Pembangunan pada sektor ini berisiko tinggi, selain butuh dana yang besar dengan tingkat hasil yang memerlukan waktu lama serta membutuhkan rehabilitasi lingkungan. Salah satu kelemahan pada sektor pertambangan adalah miskinnya penguasaan teknologi akibat belum optimalnya pengembangan sumberdaya manusia.

Pada sisi lain, peran industri pengolahan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Bengkulu pada tahun 2005 sebesar 4,01 persen. Peran tersebut terutama disumbangkan oleh industri kecil dan rumah tangga yang ada di wilayah tersebut. Selama selang waktu antara tahun 2000 – 2005, peran sektor industri pengolahan berkisar 4 persen. Sekitar 3,02 persen dari peran tersebut disumbangkan oleh industri makanan, minuman dan tembakau, sedangkan industri lainnya seperti tekstil, barang kulit dan alas kaki, barang kayu dan hasil hutan lainnya, kertas dan barang cetakan, pupuk, kimia dan barang dari karet dan industri lainnya, memiliki peran yang kecil dalam memacu perekonomian Propinsi Bengkulu.

Untuk membangun sektor industri, semua potensi sumber daya alam perlu dimanfaatkan dan diolah menjadi produk industri secara optimal. Beberapa prioritas industri yang perlu dipertimbangkan diantaranya industri yang berbasis sumber daya alam dan industri yang berbasis manufaktur dan padat karya. Pilar industri masa depan adalah industri yang berbasis pertanian, industri alat angkut dan industri telematika. Khusus untuk Propinsi Bengkulu, industri agro yang perlu dikembangkan yaitu industri pengolahan kelapa sawit, kopi, buah-buahan ikan dan lainnya.

Sektor listrik, gas dan air bersih perannya tidak besar dalam perekonomian Propinsi Bengkulu. Pada tahun 2005, peran sektor ini sebesar 0,49 persen. Sektor listrik dan air bersih merupakan sektor penunjang seluruh kegiatan ekonomi dan sebagai infrastruktur yang mendorong aktivitas proses produksi sektoral maupun untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Produksi listrik sebagian besar dihasilkan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan sebagian kecil oleh non PLN, produksi air bersih dihasilkan oleh Perusahaan Air Minum (PAM). Diantara sektor-sektor ekonomi lainnya, sektor listrik dan air bersih memiliki porsi paling kecil terhadap penciptaan PDRB.

Sebelum terjadinya krisis moneter, sektor konstruksi tumbuh cepat seiring dengan perkembangan pembangunan fisik yang mencakup segala aspek di setiap wilayah. Namun pada tahun 1998 yang merupakan puncak krisis sektor ini mengalami kemerosotan yang cukup parah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh para pelaku bisnis di bidang ini sehingga sektor konstruksi sudah mulai bangkit kembali secara perlahan. Hal ini ditandai dengan dimulainya pembangunan fisik yang pelaksanaannya sempat tertunda. Selama tahun 2005 peran sektor konstruksi terhadap perekonomian Propinsi Bengkulu sebesar 3,00 persen.

Secara konvensional, sektor konstruksi dikategorikan kedalam sektor utilitas. Hal ini mengandung pengertian bahwa keberadaan sektor konstruksi adalah untuk membantu perkembangan sektor ekonomi lainnya untuk memasuki tahap kemajuan. Dengan demikian sektor konstruksi hadir mengikuti perkembangan dan perluasan skala ekonomi sektor riil. Sektor konstruksi masih tetap atraktif dan prospektif karena

faktor-faktor : jumlah penduduk yang terus meningkat, tanah yang tersedia masih luas, perekonomian yang terus tumbuh, permintaan masyarakat yang apresiasi.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran berperan cukup besar dalam dalam memacu perekonomian Propinsi Bengkulu. Pada tahun 2000 peran sektor ini terhadap perekonomian sebesar 19,64 persen, memasuki tahun 2005 perannya sudah mencapai 19,81 persen. Dari ketiga subsektor tersebut, subsektor perdagangan sumbangannya terhadap perekonomian pada tahun 2005 sebesar 18,58 persen, subsektor hotel 0,12 persen dan subsektor restoran 1,11 persen.

Peran sektor pengangkutan dan komunikasi pada tahun 2005 terhadap perekonomian Propinsi Bengkulu mencapai 9,51 persen, subsektor pengangkutan 8,99 persen dan komunikasi 0,52 persen. Subsektor pengangkutan sebagai pendorong pembangunan sosial ekonomi masyarakat di suatu wilayah, berperan penting dalam meningkatkan mobilitas penduduk maupun barang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Pada tahap awal pembangunan suatu wilayah, ketersediaan sarana dan prasarana serta berbagai fasilitas lainnya termasuk sarana dan prasarana pengangkutan selalu menjadi perhatian utama pemerintah. Pembangunan subsektor pengangkutan dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat sekitarnya sejauh jasa yang dihasilkannya mampu memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat.

Diantara berbagai jenis angkutan, angkutan jalan raya merupakan alat yang paling efisien untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam tahap awal pembangunan. Meskipun demikian, bagi wilayah yang sudah melampaui tahap awal pembangunan, penggunaan jalan raya untuk kebutuhan angkutan masyarakat akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat. Pengangkutan jalan raya merupakan moda transportasi yang paling mudah ditemukan serta digunakan dalam berbagai kepentingan. Peran subsektor angkutan jalan raya terhadap perekonomian Propinsi Bengkulu sebesar 6,90 persen tahun 2005.

Langkah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan menuju perbaikan setelah terjadinya krisis ekonomi kian terbentang dengan terbentuknya pemerintahan baru hasil pilihan rakyat. Dengan adanya kebijakan di bidang moneter dan fiskal serta

adanya krisis ekonomi beberapa tahun lalu membuat sektor ini menjadi terhambat. Namun memasuki tahun 2005, perannya didalam perekonomian sudah mencapai 4,78 persen.

Dalam penghitungan PDRB, sektor jasa-jasa terdiri dari subsektor jasa pemerintahan umum dan jasa swasta. Jasa pemerintahan umum mencakup kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan dan jasa pemerintahan lainnya seperti jasa pendidikan, jasa kesehatan dan jasa kemasyarakatan lainnya. Sedangkan subsektor jasa swasta meliputi kegiatan jasa sosial dan kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi serta jasa perorangan dan rumah tangga. Selama tahun 2005, peran sektor jasa di dalam perekonomian Propinsi Bengkulu mencapai 15,67 persen.

### 6.3. PDRB Perkapita 2005

Secara umum, tingkat pendapatan penduduk Propinsi Bengkulu tahun 2005 yang tercermin dari nilai PDRB perkapita atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan PDRB perkapita tahun 2004. Bila pada tahun 2004 nilai PDRB perkapita penduduk Propinsi Bengkulu sebesar 4,92 juta rupiah, maka pada tahun 2005 terjadi peningkatan sebesar 19,03 persen hingga menjadi 5,86 juta rupiah. Apabila dibandingkan dengan nasional, maka tingkat PDRB perkapita penduduk Propinsi Bengkulu masih berada di bawah rata-rata nasional. Pada tahun 2005 nilai PDB perkapita nasional telah mencapai 10,64 juta rupiah, meningkat 11,18 persen dibandingkan dengan tahun 2004 yang mencapai 9,57 juta rupiah.

Sementara itu bila ditinjau dari harga konstan, maka tingkat pendapatan atau nilai riil PDRB perkapita penduduk Propinsi Bengkulu pada tahun 2005 mengalami peningkatan sebesar 2,07 persen bila dibandingkan dengan tahun 2004, yakni dari 3,6 juta rupiah pada tahun 2004 menjadi 3,64 juta rupiah pada tahun 2004. Sementara itu, PDB perkapita nasional pada tahun 2005 berdasarkan harga konstan mencapai 7,67 juta rupiah atau meningkat 3,78 persen bila dibandingkan dengan tahun 2004 yang mencapai 7,39 juta rupiah.



Tabel 1

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Bengkulu  
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha  
Tahun 2000-2005 ( Tahun Dasar 2000)

(Juta Rupiah)

NO	SEKTOR	2000	2001	2002	2003*	2004**	2005***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>A.</b>	<b>PERTANIAN</b>	<b>1.938.923</b>	<b>2.165.107</b>	<b>2.444.166</b>	<b>2.880.935,64</b>	<b>3.242.792,31</b>	<b>3.951.708,07</b>
	a. Tanaman Bahan Makanan	920.413	1.084.399	1.243.460	1.407.299,00	1.566.537,00	1.823.564,00
	b. Tanaman Perkebunan	579.711	557.341	602.688	731.973,43	817.878,29	1.050.547,00
	c. Peternakan	135.929	154.606	176.579	225.195,00	261.734,00	326.835,00
	d. Kehutanan	91.922	100.175	112.440	136.442,00	150.949,00	186.683,00
	e. Perikanan	210.948	268.586	308.998	380.026,21	445.694,02	564.079,07
<b>B.</b>	<b>PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>162.012</b>	<b>170.992</b>	<b>197.040</b>	<b>216.538,00</b>	<b>248.231,00</b>	<b>324.249,32</b>
	a. Minyak dan Gas Bumi	0	0	0	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan Tanpa Migas	136.122	142.824	164.627	178.697,00	206.336,00	270.565,00
	c. Penggalian	25.890	28.168	32.413	37.841,00	41.895,00	53.684,32
<b>C.</b>	<b>INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>194.133</b>	<b>224.148</b>	<b>257.253</b>	<b>289.988,00</b>	<b>325.434,00</b>	<b>401.755,27</b>
	a. Industri Migas	0	0	0	0,00	0,00	0,00
	1) Pengilangan Minyak Bumi	0	0	0	0,00	0,00	0,00
	2) Gas Alam Cair	0	0	0	0,00	0,00	0,00
	b. Industri Tanpa Migas	<b>194.133</b>	<b>224.148</b>	<b>257.253</b>	<b>289.988,00</b>	<b>325.434,00</b>	<b>401.755,27</b>
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	141.415	169.489	196.561	217.077,00	245.964,00	302.543,00
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	535	615	705	792,00	886,00	1.047,00
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	15.302	16.387	18.814	19.931,00	22.473,00	28.252,00
	4) Kertas dan Barang Cetakan	798	859	979	1.064,00	1.140,00	1.394,00
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	30.919	31.427	34.179	43.748,00	47.141,00	58.963,00
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Loga	539	572	642	797,00	865,00	995,00
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	0	0	0	0,00	0,00	0,00
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	2.945	3.104	3.461	4.137,00	4.354,00	5.389,00
	9) Barang Lainnya	1.679	1.695	1.912	2.442,00	2.611,00	3.172,27
<b>D.</b>	<b>LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>18.054</b>	<b>22.205</b>	<b>32.052</b>	<b>36.356,00</b>	<b>41.184,00</b>	<b>49.464,56</b>
	a. Listrik	8.227	10.786	13.657	15.913,31	18.403,49	22.535,00
	b. Gas Kota	0	0	0	0,00	0,00	0,00
	c. Air Bersih	9.827	11.420	18.395	20.442,69	22.780,51	26.929,56
<b>E.</b>	<b>BANGUNAN</b>	<b>151.823</b>	<b>178.678</b>	<b>193.169</b>	<b>205.839,62</b>	<b>236.487,75</b>	<b>300.488,00</b>

Lanjutan Tabel 1  
 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Bengkulu  
 Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha  
 Tahun 2000-2005 ( Tahun Dasar 2000)

(Juta Rupiah)

NO	SEKTOR	2000	2001	2002	2003*	2004**	2005***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>C.</b>	<b>PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>955.923</b>	<b>1.109.646</b>	<b>1.276.745</b>	<b>1.469.646,00</b>	<b>1.620.948,00</b>	<b>1.982.440,18</b>
a.	Perdagangan Besar & Eceran	895.738	1.041.786	1.198.624	1.377.884,00	1.515.958,00	1.859.450,00
b.	Perhotelan	4.334	5.197	5.962	9.313,00	10.089,00	11.935,00
c.	Restoran	55.851	62.663	72.159	82.449,00	94.901,00	111.055,18
<b>D.</b>	<b>PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>413.797</b>	<b>501.921</b>	<b>594.304</b>	<b>641.617,31</b>	<b>709.708,72</b>	<b>951.543,88</b>
a.	Pengangkutan	<b>393.249</b>	<b>479.331</b>	<b>568.167</b>	<b>608.551,31</b>	<b>668.408,72</b>	<b>899.913,00</b>
1)	Angkutan Rel	0	0	0	0,00	0,00	0,00
2)	Angkutan Jalan Raya	290.603	358.621	431.037	460.803,00	506.663,00	690.354,00
3)	Angkutan Laut	83.433	94.261	107.318	115.175,87	124.198,65	162.057,00
4)	Angk. Sungai, Danau & Penyeberang	0	4.075	4.567	4.762,44	5.209,07	6.989,00
5)	Angkutan Udara/Penerbangan	9.919	11.936	13.612	15.239,00	18.034,00	23.475,00
6)	Jasa Penunjang Angkutan	9.294	10.438	11.633	12.571,00	14.304,00	17.038,00
b.	Komunikasi	<b>20.548</b>	<b>22.590</b>	<b>26.137</b>	<b>33.066,00</b>	<b>41.300,00</b>	<b>51.630,88</b>
1)	Pos dan Telekomunikasi	19.569	21.471	24.901	31.515,00	39.386,00	49.173,88
2)	Jasa Penunjang Komunikasi	979	1.119	1.236	1.551,00	1.914,00	2.457,00
<b>E.</b>	<b>KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERSHN</b>	<b>231.827</b>	<b>258.177</b>	<b>297.666</b>	<b>345.526,00</b>	<b>395.609,00</b>	<b>478.362,00</b>
a.	Bank	53.767	59.216	67.343	77.817,00	90.710,00	115.475,00
b.	Lembaga Keuangan Tanpa Bank (Asrs+Nonk)	41.717	46.467	52.391	59.393,00	66.110,00	77.058,00
c.	Jasa Penunjang Keuangan	0	0	0	0,00	0,00	0,00
d.	Sewa Bangunan	111.593	124.536	146.999	173.881,00	198.946,00	237.805,00
e.	Jasa Perusahaan	24.750	27.958	30.933	34.435,00	39.843,00	48.024,00
<b>F.</b>	<b>JASA-JASA</b>	<b>801.607</b>	<b>877.381</b>	<b>983.682</b>	<b>1.165.538,00</b>	<b>1.284.499,00</b>	<b>1.568.439,26</b>
a.	Pemerintahan Umum	<b>584.998</b>	<b>635.201</b>	<b>698.087</b>	<b>832.729,00</b>	<b>913.399,00</b>	<b>1.104.530,00</b>
1)	Adm. Pemerintahan & Pertahanan	584.998	635.201	698.087	832.729,00	913.399,00	1.104.530,00
2)	Jasa Pemerintahan Lainnya	0	0	0	0,00	0,00	0,00
b.	Swa s t a	<b>216.609</b>	<b>242.180</b>	<b>285.595</b>	<b>332.809,00</b>	<b>371.100,00</b>	<b>463.909,26</b>
1)	Sosial Masyarakat	55.363	58.622	64.978	83.585,00	93.453,00	110.845,00
2)	Hiburan dan Rekreasi	8.848	10.096	12.245	14.928,00	16.450,00	18.997,00
3)	Perorangan dan Rumah Tangga	152.398	173.462	208.372	234.296,00	261.197,00	334.067,26
<b>P D R B</b>		<b>4.868.099</b>	<b>5.508.255</b>	<b>6.276.077</b>	<b>7.251.985</b>	<b>8.104.894</b>	<b>10.008.451</b>

eterangan : \*) Angka Sementara \*\*) Angka Sangat Sementara \*\*\*) Angka Sangat Sangat Sementara

Tabel 2  
 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Bengkulu  
 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha  
 Tahun 2000-2005 ( Tahun Dasar 2000)

(Juta Rupiah)

NO	SEKTOR	2000	2001	2002	2003*	2004**	2005***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>A.</b>	<b>PERTANIAN</b>	<b>1.938.923</b>	<b>2.009.494</b>	<b>2.099.146</b>	<b>2.222.288,58</b>	<b>2.344.920,77</b>	<b>2.481.395,28</b>
	a. Tanaman Bahan Makanan	920.413	946.169	985.976	1.012.910,00	1.068.052,00	1.127.862,91
	b. Tanaman Perkebunan	579.711	612.300	643.300	696.504,76	732.964,78	780.607,49
	c. Peternakan	135.929	139.506	145.688	159.775,00	174.331,00	182.698,89
	d. Kehutanan	91.922	94.108	97.178	101.450,00	104.096,00	109.508,99
	e. Perikanan	210.948	217.411	227.004	251.648,82	265.476,99	280.717,00
<b>B.</b>	<b>PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>162.012</b>	<b>159.190</b>	<b>166.384</b>	<b>173.284,00</b>	<b>185.209,00</b>	<b>198.488,88</b>
	a. Minyak dan Gas Bumi	0	0	0	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan Tanpa Migas	136.122	133.240	139.632	144.764,00	154.734,00	166.033,00
	c. Penggalian	25.890	25.950	26.752	28.520,00	30.475,00	32.455,88
<b>C.</b>	<b>INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>194.133</b>	<b>203.881</b>	<b>224.559</b>	<b>238.064,15</b>	<b>251.770,06</b>	<b>256.100,06</b>
	a. Industri Migas	0	0	0	0,00	0,00	0,00
	1) Pengilangan Minyak Bumi	0	0	0	0,00	0,00	0,00
	2) Gas Alam Cair	0	0	0	0,00	0,00	0,00
	b. Industri Tanpa Migas	<b>194.133</b>	<b>203.881</b>	<b>224.559</b>	<b>238.064,15</b>	<b>251.770,06</b>	<b>256.100,06</b>
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	141.415	150.924	167.420	176.266,54	186.165,10	188.516,00
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	535	557	619	656,55	689,22	711,62
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	15.302	15.177	16.465	17.131,84	18.343,20	19.119,11
	4) Kertas dan Barang Cetak	798	812	851	899,38	915,90	928,26
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	30.919	31.297	33.739	36.812,16	39.103,64	40.061,68
	6) Semen & Barang Galian Bukan Logam	539	545	582	669,40	703,49	733,25
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	0	0	0	0,00	0,00	0,00
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	2.945	2.959	3.196	3.492,76	3.635,13	3.721,65
	9) Barang Lainnya	1.679	1.610	1.689	2.135,51	2.214,37	2.308,48
<b>D.</b>	<b>LISTRİK GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>18.054</b>	<b>18.937</b>	<b>23.362</b>	<b>24.350,66</b>	<b>25.353,70</b>	<b>27.108,23</b>
	a. Listrik	8.227	9.002	9.229	9.657,66	10.220,70	10.986,23
	b. Gas Kota	0	0	0	0,00	0,00	0,00
	c. Air Bersih	9.827	9.935	14.134	14.693,00	15.133,00	16.122,00
<b>E.</b>	<b>BANGUNAN</b>	<b>151.823</b>	<b>155.134</b>	<b>160.642</b>	<b>164.756,38</b>	<b>171.517,08</b>	<b>180.693,00</b>

Lanjutan Tabel 2

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Bengkulu  
Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha  
Tahun 2000-2005 ( Tahun Dasar 2000)

(Juta Rupiah)

NO	SEKTOR	2000	2001	2002	2003*	2004**	2005***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>A.</b>	<b>PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>955.923</b>	<b>1.019.188</b>	<b>1.075.201</b>	<b>1.139.593,00</b>	<b>1.200.584,00</b>	<b>1.254.312,51</b>
a.	Perdagangan Besar & Eceran	895.738	956.385	1.009.275	1.067.379,00	1.123.598,00	1.172.791,00
b.	Perhotelan	4.334	4.568	4.664	5.784,00	6.145,00	6.485,00
c.	Restoran	55.851	58.235	61.262	66.430,00	70.841,00	75.036,51
<b>B.</b>	<b>PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>413.797</b>	<b>442.470</b>	<b>460.574</b>	<b>480.172,83</b>	<b>507.046,34</b>	<b>539.862,96</b>
a.	Pengangkutan	<b>393.249</b>	<b>421.102</b>	<b>438.316</b>	<b>456.706,83</b>	<b>479.675,34</b>	<b>510.176,79</b>
1)	Angkutan Rel	0	0	0	0,00	0,00	0,00
2)	Angkutan Jalan Raya	290.603	310.173	322.192	334.982,00	352.274,00	372.303,00
3)	Angkutan Laut	83.433	86.751	90.830	94.987,38	97.704,47	105.452,44
4)	Angkutan Sungai, Danau & Penyeberan	0	3.700	3.910	4.076,45	4.226,87	4.478,37
5)	Angkutan Udara/Penerbangan	9.919	10.877	11.638	12.859,00	14.626,00	16.477,63
6)	Jasa Penunjang Angkutan	9.294	9.601	9.746	9.802,00	10.844,00	11.465,36
b.	Komunikasi	<b>20.548</b>	<b>21.368</b>	<b>22.258</b>	<b>23.466,00</b>	<b>27.371,00</b>	<b>29.686,17</b>
1)	Pos dan Telekomunikasi	19.569	20.361	21.222	22.307,00	26.049,00	28.176,80
2)	Jasa Penunjang Komunikasi	979	1.007	1.036	1.159,00	1.322,00	1.509,37
<b>C.</b>	<b>KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERSHN</b>	<b>231.827</b>	<b>238.160</b>	<b>247.144</b>	<b>255.684,00</b>	<b>273.177,00</b>	<b>294.626,11</b>
a.	Bank	53.767	54.843	57.023	58.797,00	63.373,00	68.791,39
b.	Lembaga Keuangan Tanpa Bank (Asrs+N)	41.717	42.833	44.401	46.233,00	47.928,00	51.460,29
c.	Jasa Penunjang Keuangan	0	0	0	0,00	0,00	0,00
d.	Sewa Bangunan	111.593	114.938	119.714	123.959,00	132.926,00	143.503,96
e.	Jasa Perusahaan	24.750	25.546	26.006	26.695,00	28.950,00	30.870,47
<b>D.</b>	<b>JASA-JASA</b>	<b>801.607</b>	<b>823.647</b>	<b>853.004</b>	<b>896.835,14</b>	<b>936.677,38</b>	<b>1.006.777,31</b>
a.	Pemerintahan Umum	<b>584.998</b>	<b>591.662</b>	<b>606.906</b>	<b>633.028,00</b>	<b>662.314,00</b>	<b>711.466,00</b>
1)	Adm. Pemerintahan & Pertahanan	584.998	591.662	606.906	633.028,00	662.314,00	711.466,00
2)	Jasa Pemerintahan Lainnya	0	0	0	0,00	0,00	0,00
b.	Swasta	<b>216.609</b>	<b>231.985</b>	<b>246.098</b>	<b>263.807,14</b>	<b>274.363,38</b>	<b>295.311,31</b>
1)	Sosial Kemasyarakatan	55.363	55.555	56.638	60.980,50	64.989,12	69.618,82
2)	Hiburan dan Rekreasi	8.848	9.475	10.091	10.897,32	11.421,43	12.200,37
3)	Perorangan dan Rumah Tangga	152.398	166.955	179.370	191.929,32	197.952,82	213.492,12
<b>PDRB</b>		<b>4.868.099</b>	<b>5.070.101</b>	<b>5.310.016</b>	<b>5.595.029</b>	<b>5.896.255</b>	<b>6.239.364</b>

eterangan : \*) Angka Sementara \*\*\*) Angka Sangat Sementara \*\*\*\*) Angka Sangat Sangat Sementara

Tabel 3  
Laju Pertumbuhan PDRB Propinsi Bengkulu  
Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha  
Tahun 2000 - 2005

		(persen)					
KODE	SEKTOR	2000	2001	2002	2003*	2004**	2005***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>A.</b>	<b>PERTANIAN</b>	-	<b>3,64</b>	<b>4,46</b>	<b>5,87</b>	<b>5,52</b>	<b>5,82</b>
	a. Tanaman Bahan Makanan	-	2,80	4,21	2,73	5,44	5,60
	b. Tanaman Perkebunan	-	5,62	5,06	8,27	5,23	6,50
	c. Peternakan	-	2,63	4,43	9,67	9,11	4,80
	d. Kehutanan	-	2,38	3,26	4,40	2,61	5,20
	e. Perikanan	-	3,06	4,41	10,86	5,50	5,74
<b>B.</b>	<b>PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	-	<b>(1,74)</b>	<b>4,52</b>	<b>4,15</b>	<b>6,88</b>	<b>7,17</b>
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	-	(2,12)	4,80	3,68	6,89	7,30
	c. Penggalian	-	0,23	3,09	6,61	6,85	6,50
<b>C.</b>	<b>INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	-	<b>5,02</b>	<b>10,14</b>	<b>6,01</b>	<b>5,76</b>	<b>1,72</b>
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	-	5,02	10,14	6,01	5,76	1,72
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	-	6,72	10,93	5,28	5,62	1,26
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	-	4,11	11,06	6,13	4,98	3,25
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	-	(0,81)	8,49	4,05	7,07	4,23
	4) Kertas dan Barang Cetak	-	1,75	4,78	5,70	1,84	1,35
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	-	1,22	7,80	9,11	6,22	2,45
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	-	1,11	6,71	15,10	5,09	4,23
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	0,46	7,99	9,30	4,08	2,38
	9) Barang Lainnya	-	(4,11)	4,90	26,44	3,69	4,25
<b>D.</b>	<b>LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH</b>	-	<b>4,89</b>	<b>23,37</b>	<b>4,23</b>	<b>4,12</b>	<b>6,92</b>
	a. Listrik	-	9,42	2,52	4,65	5,83	7,49
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	-	1,10	42,26	3,96	2,99	6,54
<b>E.</b>	<b>BANGUNAN</b>	-	<b>2,18</b>	<b>3,55</b>	<b>2,56</b>	<b>4,10</b>	<b>5,35</b>

Lanjutan Tabel 3  
Laju Pertumbuhan PDRB Propinsi Bengkulu  
Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha  
Tahun 2000 - 2005

(persen)

NO	SEKTOR	2000	2001	2002	2003*	2004**	2005***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>1.</b>	<b>PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	-	<b>6,62</b>	<b>5,50</b>	<b>5,99</b>	<b>5,35</b>	<b>4,48</b>
a.	Perdagangan Besar & Eceran	-	6,62	5,53	5,76	5,27	4,38
b.	Perhotelan	-	5,40	2,10	24,01	6,24	5,53
c.	Restoran	-	4,27	5,20	8,44	6,64	5,92
<b>2.</b>	<b>PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	-	<b>6,93</b>	<b>4,09</b>	<b>4,26</b>	<b>5,60</b>	<b>6,47</b>
a.	Pengangkutan	-	7,08	4,09	4,20	5,03	6,36
1)	Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-
2)	Angkutan Jalan Raya	-	6,73	3,87	3,97	5,16	5,69
3)	Angkutan Laut	-	3,98	4,70	4,58	2,86	7,93
4)	Angkutan Sungai, Danau & Penyeberan	-	-	5,68	4,25	3,69	5,95
5)	Angkutan Udara/Penerbagan	-	9,66	7,00	10,49	13,74	12,66
6)	Jasa Penunjang Angkutan	-	3,30	1,51	0,57	10,63	5,73
b.	Komunikasi	-	3,99	4,17	5,43	16,64	8,46
1)	Pos dan Telekomunikasi	-	4,05	4,23	5,11	16,78	8,17
2)	Jasa Penunjang Komunikasi	-	2,86	2,88	11,87	14,06	14,17
<b>3.</b>	<b>KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERSHN</b>	-	<b>2,73</b>	<b>3,77</b>	<b>3,46</b>	<b>6,84</b>	<b>7,85</b>
a.	Bank	-	2,00	3,97	3,11	7,78	8,55
b.	Lembaga Keuangan Tanpa Bank	-	2,68	3,66	4,13	3,67	7,37
c.	Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-
d.	Sewa Bangunan	-	3,00	4,16	3,55	7,23	7,96
e.	Jasa Perusahaan	-	3,22	1,80	2,65	8,45	6,63
<b>JASA-JASA</b>		-	<b>2,75</b>	<b>3,56</b>	<b>5,14</b>	<b>4,44</b>	<b>7,48</b>
a.	Pemerintahan Umum	-	1,14	2,58	4,30	4,63	7,42
1)	Adm. Pemerintahan & Pertahanan	-	1,14	2,58	4,30	4,63	7,42
2)	Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-	-
b.	S w a s t a	-	7,10	6,08	7,20	4,00	7,64
1)	Sosial Masyarakat	-	0,35	1,95	7,67	6,57	7,12
2)	Hiburan dan Rekreasi	-	7,09	6,50	8,00	4,81	6,82
3)	Perorangan dan Rumah Tangga	-	9,55	7,44	7,00	3,14	7,85
	<b>P D R B</b>	-	<b>4,15</b>	<b>4,73</b>	<b>5,37</b>	<b>5,38</b>	<b>5,82</b>

eterangan : \*) Angka Sementara \*\*) Angka Sangat Sementara \*\*\*) Angka Sangat Sangat Sementara

Tabel 4  
Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto  
Propinsi Bengkulu Menurut Lapangan Usaha  
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2000 - 2005

(persen)							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>A. PERTANIAN</b>		<b>39,83</b>	<b>39,31</b>	<b>38,94</b>	<b>39,73</b>	<b>40,01</b>	<b>39,48</b>
a. Tanaman Bahan Makanan		18,91	19,69	19,81	19,41	19,33	18,22
b. Tanaman Perkebunan		11,91	10,12	9,60	10,09	10,09	10,50
c. Peternakan		2,79	2,81	2,81	3,11	3,23	3,27
d. Kehutanan		1,89	1,82	1,79	1,88	1,86	1,87
e. Perikanan		4,33	4,88	4,92	5,24	5,50	5,64
<b>B. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>		<b>3,33</b>	<b>3,10</b>	<b>3,14</b>	<b>2,99</b>	<b>3,06</b>	<b>3,24</b>
a. Minyak dan Gas Bumi		-	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas		2,80	2,59	2,62	2,46	2,55	2,70
c. Penggalian		0,53	0,51	0,52	0,52	0,52	0,54
<b>C. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>		<b>3,99</b>	<b>4,07</b>	<b>4,10</b>	<b>4,00</b>	<b>4,02</b>	<b>4,01</b>
a. Industri Migas		-	-	-	-	-	-
1) Pengilangan Minyak Bumi		-	-	-	-	-	-
2) Gas Alam Cair		-	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas		3,99	4,07	4,10	4,00	4,02	4,01
1) Makanan, Minuman dan Tembakau		2,90	3,08	3,13	2,99	3,03	3,02
2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki		0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya		0,31	0,30	0,30	0,27	0,28	0,28
4) Kertas dan Barang Cetak		0,02	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01
5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet		0,64	0,57	0,54	0,60	0,58	0,59
6) Semen dan Barang Galian Bukan Loge		0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
7) Logam Dasar Besi dan Baja		-	-	-	-	-	-
8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya		0,06	0,06	0,06	0,06	0,05	0,05
9) Barang Lainnya		0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
<b>D. LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH</b>		<b>0,37</b>	<b>0,40</b>	<b>0,51</b>	<b>0,50</b>	<b>0,51</b>	<b>0,49</b>
a. Listrik		0,17	0,20	0,22	0,22	0,23	0,23
b. Gas Kota		-	-	-	-	-	-
c. Air Bersih		0,20	0,21	0,29	0,28	0,28	0,27
<b>E. BANGUNAN</b>		<b>3,12</b>	<b>3,24</b>	<b>3,08</b>	<b>2,84</b>	<b>2,92</b>	<b>3,00</b>

Lanjutan Tabel 4  
 Distribusi Prosentase Produk Domestik Regional Bruto  
 Propinsi Bengkulu Menurut Lapangan Usaha  
 Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2000 - 2005

(persen)

NO	SEKTOR	2000	2001	2002	2003*	2004**	2005***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>A.</b>	<b>PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>19,64</b>	<b>20,15</b>	<b>20,34</b>	<b>20,27</b>	<b>20,00</b>	<b>19,81</b>
a.	Perdagangan Besar & Eceran	18,40	18,91	19,10	19,00	18,70	18,58
b.	Perhotelan	0,09	0,09	0,09	0,13	0,12	0,12
c.	Restoran	1,15	1,14	1,15	1,14	1,17	1,11
<b>B.</b>	<b>PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>8,50</b>	<b>9,11</b>	<b>9,47</b>	<b>8,85</b>	<b>8,76</b>	<b>9,51</b>
a.	Pengangkutan	8,08	8,70	9,05	8,39	8,25	8,99
1)	Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-
2)	Angkutan Jalan Raya	5,97	6,51	6,87	6,35	6,25	6,90
3)	Angkutan Laut	1,71	1,71	1,71	1,59	1,53	1,62
4)	Angkutan Sungai, Danau & Penyeberan	0,00	0,07	0,07	0,07	0,06	0,07
5)	Angkutan Udara/Penerbangan	0,20	0,22	0,22	0,21	0,22	0,23
6)	Jasa Penunjang Angkutan	0,19	0,19	0,19	0,17	0,18	0,17
b.	Komunikasi	0,42	0,41	0,42	0,46	0,51	0,52
1)	Pos dan Telekomunikasi	0,40	0,39	0,40	0,43	0,49	0,49
2)	Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-	-
<b>C.</b>	<b>KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERSHN</b>	<b>4,76</b>	<b>4,69</b>	<b>4,74</b>	<b>4,76</b>	<b>4,88</b>	<b>4,78</b>
a.	Bank	1,10	1,08	1,07	1,07	1,12	1,15
b.	Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0,86	0,84	0,83	0,82	0,82	0,77
c.	Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-
d.	Sewa Bangunan	2,29	2,26	2,34	2,40	2,45	2,38
e.	Jasa Perusahaan	0,51	0,51	0,49	0,47	0,49	0,48
<b>D.</b>	<b>JASA-JASA</b>	<b>16,47</b>	<b>15,93</b>	<b>15,67</b>	<b>16,07</b>	<b>15,85</b>	<b>15,67</b>
a.	Pemerintahan Umum	12,02	11,53	11,12	11,48	11,27	11,04
1)	Adm. Pemerintahan & Pertahanan	12,02	11,53	11,12	11,48	11,27	11,04
2)	Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-	-
b.	Swasta	4,45	4,40	4,55	4,59	4,58	4,64
1)	Sosial Kemasyarakatan	1,14	1,06	1,04	1,15	1,15	1,11
2)	Hiburan dan Rekreasi	0,18	0,18	0,20	0,21	0,20	0,19
3)	Perorangan dan Rumah Tangga	3,13	3,15	3,32	3,23	3,22	3,34
<b>PDRB</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

eterangan : \*) Angka Sementara \*\*\*) Angka Sangat Sementara



Tabel 5  
Distribusi Prosentase Produk Domestik Regional Bruto  
Propinsi Bengkulu Menurut Lapangan Usaha  
Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 - 2005

(persen)

NO	SEKTOR	2000	2001	2002	2003*	2004**	2005***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>A.</b>	<b>PERTANIAN</b>	<b>39,83</b>	<b>39,63</b>	<b>39,53</b>	<b>39,72</b>	<b>39,77</b>	<b>39,77</b>
a.	Tanaman Bahan Makanan	18,91	18,66	18,57	18,10	18,11	18,08
b.	Tanaman Perkebunan	11,91	12,08	12,11	12,45	12,43	12,51
c.	Peternakan	2,79	2,75	2,74	2,86	2,96	2,93
d.	Kehutanan	1,89	1,86	1,83	1,81	1,77	1,76
e.	Perikanan	4,33	4,29	4,28	4,50	4,50	4,50
<b>B.</b>	<b>PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>3,33</b>	<b>3,14</b>	<b>3,13</b>	<b>3,10</b>	<b>3,14</b>	<b>3,18</b>
a.	Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-	-
b.	Pertambangan Tanpa Migas	2,80	2,63	2,63	2,59	2,62	2,66
c.	Penggalian	0,53	0,51	0,50	0,51	0,52	0,52
<b>C.</b>	<b>INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>3,99</b>	<b>4,02</b>	<b>4,23</b>	<b>4,25</b>	<b>4,27</b>	<b>4,10</b>
a.	Industri Migas	-	-	-	-	-	-
1)	Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-	-
2)	Gas Alam Cair	-	-	-	-	-	-
b.	Industri Tanpa Migas	3,99	4,02	4,23	4,25	4,27	4,10
1)	Makanan, Minuman dan Tembakau	2,90	2,98	3,15	3,15	3,16	3,02
2)	Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
3)	Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,31	0,30	0,31	0,31	0,31	0,31
4)	Kertas dan Barang Cetak	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01
5)	Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	0,64	0,62	0,64	0,66	0,66	0,64
6)	Semen dan Barang Galian Bukan Logam	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
7)	Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-	0,00
8)	Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
9)	Barang Lainnya	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04	0,04
<b>D.</b>	<b>LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>0,37</b>	<b>0,37</b>	<b>0,44</b>	<b>0,44</b>	<b>0,43</b>	<b>0,43</b>
a.	Listrik	0,17	0,18	0,17	0,17	0,17	0,18
b.	Gas Kota	-	-	-	-	-	-
c.	Air Bersih	0,20	0,20	0,27	0,26	0,26	0,26

Lanjutan Tabel 5  
 Distribusi Prosentase Produk Domestik Regional Bruto  
 Propinsi Bengkulu Menurut Lapangan Usaha  
 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 - 2005

(persen)							
NO	SEKTOR	2000	2001	2002	2003*	2004**	2005***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	<b>B A N G U N A N</b>	<b>3,12</b>	<b>3,06</b>	<b>3,03</b>	<b>2,94</b>	<b>2,91</b>	<b>2,90</b>
II.	<b>PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>19,64</b>	<b>20,10</b>	<b>20,25</b>	<b>20,37</b>	<b>20,36</b>	<b>20,10</b>
	a. Perdagangan Besar & Eceran	18,40	18,86	19,01	19,08	19,06	18,80
	b. Perhotelan	0,09	0,09	0,09	0,10	0,10	0,10
	c. Restoran	1,15	1,15	1,15	1,19	1,20	1,20
III.	<b>PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>8,50</b>	<b>8,73</b>	<b>8,67</b>	<b>8,58</b>	<b>8,60</b>	<b>8,65</b>
	a. Pengangkutan	8,08	8,31	8,25	8,16	8,14	8,18
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	5,97	6,12	6,07	5,99	5,97	5,97
	3) Angkutan Laut	1,71	1,71	1,71	1,70	1,66	1,69
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberang	0,00	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	0,20	0,21	0,22	0,23	0,25	0,26
	6) Jasa Penunjang Angkutan	0,19	0,19	0,18	0,18	0,18	0,18
	b. Komunikasi	0,42	0,42	0,42	0,42	0,46	0,48
	1) Pos dan Telekomunikasi	0,40	0,40	0,40	0,40	0,44	0,45
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
IV.	<b>KEUANGAN, PERSEWAAN DAN &amp; PERSHN</b>	<b>4,76</b>	<b>4,70</b>	<b>4,65</b>	<b>4,57</b>	<b>4,63</b>	<b>4,72</b>
	a. B a n k	1,10	1,08	1,07	1,05	1,07	1,10
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0,86	0,84	0,84	0,83	0,81	0,82
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	2,29	2,27	2,25	2,22	2,25	2,30
	e. Jasa Perusahaan	0,51	0,50	0,49	0,48	0,49	0,49
	<b>JASA-JASA</b>	<b>16,47</b>	<b>16,25</b>	<b>16,06</b>	<b>16,03</b>	<b>15,89</b>	<b>16,14</b>
	a. Pemerintahan Umum	12,02	11,67	11,43	11,31	11,23	11,40
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	12,02	11,67	11,43	11,31	11,23	11,40
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-	-
	b. S w a s t a	4,45	4,58	4,63	4,72	4,65	4,73
	1) Sosial Masyarakat	1,14	1,10	1,07	1,09	1,10	1,12
	2) Hiburan dan Rekreasi	0,18	0,19	0,19	0,19	0,19	0,20
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	3,13	3,29	3,38	3,43	3,36	3,42
<b>P D R B</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

eterangan : \*) Angka Sementara \*\*\*) Angka Sangat Sementara \*\*\*\*) Angka Sangat Sangat Sementara

Tabel 6  
 Indeks Perkembangan PDRB Propinsi Bengkulu  
 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha  
 Tahun 2000 - 2005

(persen)

NO	SEKTOR	2000	2001	2002	2003*	2004**	2005***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>A.</b>	<b>PERTANIAN</b>	<b>100,00</b>	<b>103,64</b>	<b>108,26</b>	<b>114,61</b>	<b>120,94</b>	<b>127,98</b>
	a. Tanaman Bahan Makanan	100,00	102,80	107,12	110,05	116,04	122,54
	b. Tanaman Perkebunan	100,00	105,62	110,97	120,15	126,44	134,65
	c. Peternakan	100,00	102,63	107,18	117,54	128,25	134,41
	d. Kehutanan	100,00	102,38	105,72	110,37	113,24	119,13
	e. Perikanan	100,00	103,06	107,61	119,29	125,85	133,07
<b>B.</b>	<b>PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>100,00</b>	<b>98,26</b>	<b>102,70</b>	<b>106,96</b>	<b>114,32</b>	<b>122,51</b>
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	100,00	97,88	102,58	106,35	113,67	121,97
	c. Penggalian	100,00	100,23	103,33	110,16	117,71	125,36
<b>C.</b>	<b>INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>100,00</b>	<b>105,02</b>	<b>115,67</b>	<b>122,63</b>	<b>129,69</b>	<b>131,92</b>
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	100,00	105,02	115,67	122,63	129,69	131,92
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	100,00	106,72	118,39	124,64	131,64	133,31
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	100,00	104,11	115,63	122,72	128,83	133,01
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	100,00	99,19	107,60	111,96	119,88	124,95
	4) Kertas dan Barang Cetak	100,00	101,75	106,62	112,70	114,77	116,32
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	100,00	101,22	109,12	119,06	126,47	129,57
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	100,00	101,11	107,90	124,19	130,52	136,04
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	100,00	100,46	108,50	118,59	123,42	126,36
	9) Barang Lainnya	100,00	95,89	100,59	127,19	131,89	137,49
<b>D.</b>	<b>LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>100,00</b>	<b>104,89</b>	<b>129,40</b>	<b>134,88</b>	<b>140,43</b>	<b>150,15</b>
	a. Listrik	100,00	109,43	112,18	117,39	124,24	133,54
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	100,00	101,13	143,87	149,54	154,02	164,09

Lanjutan Tabel 6  
 Indeks Perkembangan PDRB Propinsi Bengkulu  
 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha  
 Tahun 2000 - 2005

(persen)

NO	SEKTOR	2000	2001	2002	2003*	2004**	2005***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>1.</b>	<b>BANGUNAN</b>	<b>100,00</b>	<b>102,18</b>	<b>105,81</b>	<b>108,52</b>	<b>112,97</b>	<b>119,02</b>
<b>2.</b>	<b>PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>100,00</b>	<b>106,62</b>	<b>112,48</b>	<b>119,21</b>	<b>125,59</b>	<b>131,21</b>
a.	Perdagangan Besar & Eceran	100,00	106,77	112,68	119,16	125,44	130,93
b.	Perhotelan	100,00	105,40	107,61	133,46	141,79	149,63
c.	Restoran	100,00	104,27	109,69	118,94	126,84	134,35
<b>3.</b>	<b>PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>100,00</b>	<b>106,93</b>	<b>111,30</b>	<b>116,04</b>	<b>122,53</b>	<b>130,47</b>
a.	Pengangkutan	100,00	107,08	111,46	116,14	121,98	129,73
1)	Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-
2)	Angkutan Jalan Raya	100,00	106,73	110,87	115,27	121,22	128,11
3)	Angkutan Laut	100,00	103,98	108,87	113,85	117,12	126,40
4)	Angkutan Sungai, Danau & Penyeberan	-	-	-	-	-	-
5)	Angkutan Udara/Penerbagan	100,00	109,67	117,33	129,64	147,46	166,13
6)	Jasa Penunjang Angkutan	100,00	103,30	104,86	105,47	116,70	123,38
b.	Komunikasi	100,00	103,99	108,32	114,19	133,20	144,46
1)	Pos dan Telekomunikasi	100,00	104,05	108,45	113,99	133,11	143,99
2)	Jasa Penunjang Komunikasi	100,00	102,86	106,17	118,09	134,56	145,21
<b>4.</b>	<b>KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERSHN</b>	<b>100,00</b>	<b>102,73</b>	<b>106,60</b>	<b>110,29</b>	<b>117,84</b>	<b>127,09</b>
a.	Bank	100,00	102,00	106,06	109,36	117,87	127,94
b.	Lembaga Keuangan Tanpa Bank	100,00	102,68	106,44	110,84	114,90	123,37
c.	Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-
d.	Sewa Bangunan	100,00	103,00	107,28	111,08	119,12	128,60
e.	Jasa Perusahaan	100,00	103,26	105,11	107,90	117,01	124,77
<b>5.</b>	<b>JASA-JASA</b>	<b>100,00</b>	<b>102,75</b>	<b>106,41</b>	<b>111,88</b>	<b>116,85</b>	<b>125,59</b>
a.	Pemerintahan Umum	100,00	101,14	103,74	108,21	113,22	121,62
1)	Adm. Pemerintahan & Pertahanan	100,00	101,14	103,74	108,21	113,22	121,62
2)	Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-	-
b.	Swasta	100,00	107,10	113,61	121,79	126,67	136,34
1)	Sosial Masyarakat	100,00	100,36	102,31	110,15	117,40	125,76
2)	Hiburan dan Rekreasi	100,00	107,09	114,04	123,16	129,08	137,89
3)	Perorangan dan Rumah Tangga	100,00	109,55	117,70	125,94	129,89	140,09
<b>PDRB</b>		<b>100,00</b>	<b>104,15</b>	<b>109,08</b>	<b>114,93</b>	<b>121,12</b>	<b>128,17</b>

eterangan : \*) Angka Sementara \*\*) Angka Sangat Sementara \*\*\*) Angka Sangat Sangat Sementara

Tabel 7  
 Indeks Berantai PDRB Propinsi Bengkulu Atas Dasar  
 Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha  
 Tahun 2000 - 2005

(persen)

O	SEKTOR	2001	2002	2003*	2004**	2005***
)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
<b>A.</b>	<b>PERTANIAN</b>	<b>396,60</b>	<b>104,46</b>	<b>105,87</b>	<b>105,52</b>	<b>105,82</b>
	a. Tanaman Bahan Makanan	337,39	104,21	102,73	105,44	105,60
	b. Tanaman Perkebunan	648,14	105,06	108,27	105,23	106,50
	c. Peternakan	352,94	104,43	109,67	109,11	104,80
	d. Kehutanan	245,35	103,26	104,40	102,61	105,20
	e. Perikanan	403,47	104,41	110,86	105,50	105,74
<b>B.</b>	<b>PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>346,83</b>	<b>104,52</b>	<b>104,15</b>	<b>106,88</b>	<b>107,17</b>
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	384,51	104,80	103,68	106,89	107,30
	c. Penggalian	230,75	103,09	106,61	106,85	106,50
<b>C.</b>	<b>INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>266,05</b>	<b>110,14</b>	<b>106,01</b>	<b>105,76</b>	<b>101,72</b>
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	266,05	110,14	106,01	105,76	101,72
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	321,15	110,93	105,28	105,62	101,26
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	-	111,06	106,13	104,98	103,25
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	111,87	108,49	104,05	107,07	104,23
	4) Kertas dan Barang Cetak	118,37	104,78	105,70	101,84	101,35
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	299,58	107,80	109,11	106,22	102,45
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	119,78	106,71	115,10	105,09	104,23
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	99,80	107,99	109,30	104,08	102,38
	9) Barang Lainnya	106,06	104,90	126,44	103,69	104,25
<b>D.</b>	<b>LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>124,66</b>	<b>123,37</b>	<b>104,23</b>	<b>104,12</b>	<b>106,92</b>
	a. Listrik	66,85	102,52	104,65	105,83	107,49
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	576,28	142,26	103,96	102,99	106,54

Lanjutan Tabel 7  
 Indeks Berantai PDRB Propinsi Bengkulu Atas Dasar  
 Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha  
 Tahun 2000 - 2005

(persen)

NO	SEKTOR	2001	2002	2003*	2004**	2005***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
<b>5.</b>	<b>B A N G U N A N</b>	<b>330,19</b>	<b>103,55</b>	<b>102,56</b>	<b>104,10</b>	<b>105,35</b>
<b>6.</b>	<b>PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>375,62</b>	<b>105,50</b>	<b>105,99</b>	<b>105,35</b>	<b>104,48</b>
	a. Perdagangan Besar & Eceran	380,80	105,53	105,76	105,27	104,38
	b. Perhotelan	358,56	102,10	124,01	106,24	105,53
	c. Restoran	308,04	105,20	108,44	106,64	105,92
<b>7.</b>	<b>PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>165,43</b>	<b>104,09</b>	<b>104,26</b>	<b>105,60</b>	<b>106,47</b>
	a. Pengangkutan	167,24	104,09	104,20	105,03	106,36
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	160,82	103,87	103,97	105,16	105,69
	3) Angkutan Laut	164,20	104,70	104,58	102,86	107,93
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	-	105,68	104,25	103,69	105,95
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	354,53	107,00	110,49	113,74	112,66
	6) Jasa Penunjang Angkutan	316,66	101,50	100,58	110,64	105,73
	b. Komunikasi	136,36	104,17	105,43	116,64	108,46
	1) Pos dan Telekomunikasi	135,97	104,23	105,11	116,78	108,17
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	254,94	102,96	111,77	114,03	114,17
<b>8.</b>	<b>KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERSHN</b>	<b>251,17</b>	<b>103,77</b>	<b>103,46</b>	<b>106,84</b>	<b>107,85</b>
	a. Bank	388,87	103,97	103,11	107,78	108,55
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	329,48	103,66	104,13	103,67	107,37
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	179,02	104,16	103,55	107,23	107,96
	e. Jasa Perusahaan	727,39	101,80	102,65	108,45	106,63
<b>9.</b>	<b>JASA-JASA</b>	<b>268,84</b>	<b>103,56</b>	<b>105,14</b>	<b>104,44</b>	<b>107,48</b>
	a. Pemerintahan Umum	210,45	102,58	104,30	104,63	107,42
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	210,45	102,58	104,30	104,63	107,42
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
	b. Swasta	919,74	106,08	107,20	104,00	107,64
	1) Sosial Kemasyarakatan	419,82	101,95	107,67	106,57	107,12
	2) Hiburan dan Rekreasi	591,45	106,50	108,00	104,81	106,82
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	1.607,19	107,44	107,00	103,14	107,85
	<b>P D R B</b>	<b>104,15</b>	<b>104,73</b>	<b>105,37</b>	<b>105,38</b>	<b>105,82</b>

eterangan : \*) Angka Sementara \*\*\*) Angka Sangat Sementara \*\*\*\*) Angka Sangat Sangat Sementara

Tabel 8  
Pendapatan Regional dan Pendapatan Regional Per Kapita  
Propinsi Bengkulu Tahun 2000 - 2005

NO	SEKTOR	2000	2001	2002	2003*	2004**	2005***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>							
1.	PDRB Pada harga pasar (Juta Rupiah)	4.868.099	5.508.255	6.276.077	7.251.985	8.104.894	10.008.451
2.	P e n y u s u t a n (Juta rupiah)	240.618	274.496	313.528	351.294	389.936	480.405
3.	PDRN Pada harga pasar (Juta rupiah)	4.627.481	5.233.759	5.962.549	6.900.691	7.714.958	9.528.046
4.	Pajak tak langsung neto (Juta rupiah)	89.782	93.543	98.782	120.010	125.037	161.976
5.	PDRN atas dasar biaya faktor produksi /pendapatan regional (juta rupiah)	4.537.699	5.140.216	5.863.767	6.780.681	7.589.921	9.366.070
6.	PDRB Perkapita (Rupiah)	3.116.411	3.457.948	3.825.484	4.779.907	5.257.623	6.262.417
7.	Pendapatan regional Perkapita (Rupiah)	2.904.899	3.226.902	3.574.167	4.469.262	4.923.560	5.860.470
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</b>							
1.	PDRB Pada harga pasar (juta rupiah)	4.868.099	5.070.101	5.310.017	5.595.030	5.896.256	6.239.364
2.	P e n y u s u t a n (juta rupiah)	240.618	250.602	262.461	276.548	291.437	308.396
3.	PDRN Pada harga pasar (juta rupiah)	4.627.481	4.819.499	5.047.556	5.318.482	5.604.819	5.930.968
4.	Pajak tak langsung neto (juta rupiah)	89.782	93.507	97.932	103.189	108.744	115.072
5.	PDRN atas dasar biaya faktor produksi /pendapatan regional (juta rupiah)	4.537.699	4.725.992	4.949.624	5.215.293	5.496.075	5.815.896
6.	PDRB Perkapita (Rupiah)	3.116.411	3.182.885	3.236.637	3.687.780	3.824.886	3.904.051
7.	Pendapatan regional Perkapita (Rupiah)	2.904.899	2.966.862	3.016.965	3.437.489	3.565.289	3.639.081
	Penduduk pertengahan tahun (J i w a)	1.562.085	1.592.926	1.640.597	1.517.181	1.541.551	1.598.177

eterangan : \*) Angka Sementara \*\*\*) Angka Sangat Sangat Sementara